

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengalaman *body shaming* oleh anak usia remaja awal dan mengetahui bagaimana informan memaknai *body shaming* yang terjadi kepada informan sebagai korban. Tujuan dari penelitian ini dicapai dengan menggunakan metode *in-depth interview* dan dengan pendekatan *Interpretative Phenomenological Analysis (IPA)*. Setelah dilakukan penelitian terhadap lima orang informan korban *body shaming* pada usia remaja awal, didapatkan hasil bahwa :

1. Keseluruhan *body shaming* yang terjadi terdiri dari *fat shaming*, struktur rahang, rambut, dan warna kulit. Tindakan *body shaming* yang dilakukan terjadi dengan sarana verbal, dan relasional. Hasil penelitian ini menjawab mengenai pengalaman *body shaming* oleh anak usia remaja awal.
2. Tindakan *body shaming* yang terjadi kepada kelima informan kesemuanya menyebabkan hal yang negatif pada kondisi mental dan pertumbuhan mental informan yaitu informan yang mengalami tindakan *body shaming* mengalami kehilangan rasa percaya diri, kesulitan dalam bersosialisasi dengan khalayak, susah bergaul, mudah terpengaruh omongan orang, sulit untuk mengontrol diri ketika dihadapi oleh situasi yang sulit, kurangnya toleransi kepada sesama, menghindari lingkungan sosial, *self loathing*, menurunnya *self-worthiness*, merasa tidak aman dan tidak percaya diri sehingga cenderung mengasingkan diri, munculnya kecenderungan *body dysmorphic disorder* atau penilaian negatif terhadap tubuh, dan menghambat perkembangan diri informan karena ketakutan terhadap lingkungan. Ditinjau dari final themes yang mengemukakan bahwa ketika para

korban melakukan konfrontasi dan dinilai tidak ada perubahan, maka ini dapat menjawab bahwasanya *bullying* adalah hal yang tidak bisa dilawan melainkan harus dihentikan, hal ini merujuk dari teori CMM yang diterapkan oleh para korban yakni memaknai dirinya dengan konotasi negatif. Namun disini para korban memiliki dukungan moral dari pihak keluarga dan orang tua, dimana hal tersebut bisa mengurangi dampak negatif dari tuturan *bullying* kepada mental para korban itu sendiri. Hasil dari penelitian ini menjawab mengenai bagaimana informan sebagai korban memaknai *body shaming* yang disampaikan kepadanya.

3. Para informan menceritakan *body shaming* yang dialaminya kepada orang terdekat yaitu ibu dan kakak dimana kesemuanya memberikan respon dan dukungan positif kepada informan sebagai korban *body shaming*. Hasil dari penelitian ini menjawab mengenai pengalaman *body shaming* yang dialami oleh anak usia remaja awal.

5.2 Implikasi

Pada penelitian yang berjudul Memahami Fenomena *Body shaming* Di Kalangan Remaja Awal ini memiliki tiga implikasi yaitu implikasi teoritis, implikasi sosial, dan implikasi praktis.

1. Implikasi teoretis

Penelitian ini diharapkan akan menjadi sumbangan pemikiran terhadap khalayak peneliti yang hendak meneliti pokok bahasan berkaitan dengan terjadinya *body shaming* pada anak usia remaja awal dari sisi korban *body shaming*. Penelitian ini mengemukakan mengenai proses terjadinya *body shaming* oleh dan kepada anak usia remaja awal, yang terdiri dari enam hierarki pada teori *Coordinated Management of Meaning* yaitu Isi, Tindakan, Episode, Hubungan, Naskah kehidupan dan Pola Budaya. Proses yang terjadi yaitu meliputi isi dari tuturan *body shaming* yang disampaikan kepada informan, bagaimana cara pelaku menyampaikannya kepada informan, adanya konfrontasi yang dilakukan oleh

informan kepada pelaku, bagaimana *body shaming* mengubah cara pandang korban terhadap dirinya sendiri, bagaimana *body shaming* mempengaruhi aktifitas korban dilingkungan tersebut, bagaimana korban menghadapi perasaan sedih yang dialami akibat *body shaming*, dan bagaimana *body shaming* menimbulkan berbagai macam akibat buruk pada keadaan mental korban. Penelitian ini juga mengemukakan bahwa konfrontasi tidak menimbulkan pelaku menghentikan *body shaming* yang dilakukan, sehingga untuk meminimalisir akibat buruk pada korban, perbaikan dapat dilakukan dari dalam sendiri oleh diri sendiri dan dukungan orang disekitar korban.

2. Implikasi sosial

Penelitian ini diharapkan akan memberikan pengetahuan tambahan bagi masyarakat luas mengenai bagaimana *body shaming* berpengaruh buruk terhadap keadaan mental seseorang terlebih lagi seorang anak berusia remaja awal yang sedang mengalami pertumbuhan mental. Selain itu penelitian ini juga diharapkan akan memberikan pengertian kepada orang-orang terdekat korban *body shaming* di masyarakat agar memberikan dukungan terbaik bagi para korban *body shaming*.

3. Implikasi praktis

Penelitian ini diharapkan akan memberikan pandangan kepada seluruh aspek yang terlibat pada terjadinya *body shaming* pada anak usia remaja awal, yaitu termasuk orang tua, guru, dan pengajar mengenai pentingnya menangani *body shaming* yang terjadi disekolah maupun dirumah dengan serius mengingat akibat buruk yang ditimbulkan dari adanya *body shaming* terhadap anak usia remaja awal yang ditemukan pada penelitian ini.

5.3 Rekomendasi

Melalui penelitian ini, akan diberikan rekomendasi kepada beberapa pihak yaitu :

1. Para orang tua

Dengan mengacu kepada teori Interpersonal Communication yang mana hubungan komunikasi dilakukan antara dua individu atau lebih, maka kepada seluruh orang tua untuk memberikan dukungan terbaik kepada anaknya yang mengalami *body shaming* dan lebih sering menanyakan pengalaman anaknya di sekolah untuk mengetahui apabila terjadi *body shaming* kepada anaknya sehingga dapat dideteksi dini mengenai keadaan mental anak apabila menerima *body shaming* terhadap anak tersebut, dan dapat memberikan dukungan lebih awal untuk menghindari akibat buruk lebih jauh.

2. Guru di sekolah

Meninjau dari teori CMM dan keterkaitannya dengan para subjek penelitian, yaitu korban direct bullying yang mana adalah siswa- siswa di sekolahan, termasuk bagaimana pengalaman mereka selama terkena *body shaming* juga makna yang ditimbulkan atas tuturan *body shaming* merupakan hal yang seharusnya diberi perhatian lebih. Maka kepada seluruh guru di sekolah untuk memberikan perhatian lebih terhadap terjadinya *body shaming* yang mungkin terjadi. Memberikan perhatian tidak hanya kepada korban *body shaming* namun juga kepada pelaku untuk bisa menjadi pribadi yang lebih baik lagi.